

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kopi (*Coffea Sp*) adalah tanaman perkebunan yang tumbuh didaerah tropis. Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi dan berperan penting sebagai penyegaran tubuh, menghilangkan rasa kantuk dan merangsang kinerja otak. Ada 3 jenis kopi yang terkenal di Indonesia, yaitu Kopi Arabika, Kopi Robusta dan Kopi Liberika.

Menurut data dari Worldbank, pada periode tahun 2005-2008, Indonesia merupakan eksportir kopi ke-4 dunia, dengan kontribusi rata-rata sebesar 4,76 persen. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa, melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Rahardjo 2012).

Dalam hal perkopian di Indonesia, kopi rakyat memegang peranan yang penting, mengingat sebagian besar produksi kopi merupakan kopi rakyat. Namun demikian kondisi pengelolaan usaha tani pada kopi rakyat relatif masih kurang baik dibanding kondisi perkebunan milik negara (Hilmawan, 2013).

Saat ini peningkatan produksi kopi di Indonesia masih terhambat oleh rendahnya mutu biji kopi yang dihasilkan sehingga mempengaruhi mutu biji kopi yang dihasilkan sehingga mempengaruhi pengembangan produksi akhir kopi. Hal ini disebabkan, karena penanganan pasca panen yang tidak tepat antara lain proses fermentasi, pencucian, sortasi, pengeringan dan penyangraian. Selain itu spesifikasi alat dan mesin yang digunakan juga dapat mempengaruhi setiap tahapan pengolahan biji kopi (Hermawan, 2013).

1.1.1. Pembibitan

Pembibitan merupakan salah satu metode untuk memperbanyak bahan tanaman. Metode dan teknik pembibitan yang baik akan menghasilkan bibit yang subur dengan pertumbuhan yang baik. Oleh sebab itu dalam pokok bahasan ini saya akan memperkenalkan metode dan tehnik pembibitan serta hal-hal yang berkaitan erat dengan masalah pembibitan tanaman kopi.

Bibit dengan klon unggul dipilih sebagai bahan tanaman dikebun, dapat dilakukan dengan cara sambung pucuk (top budding), sambung mata (patch budding). Penanaman bibit dengan menggunakan klon unggul mempunyai beberapa keunggulan dari segi hasil yang seragam, produksi yang tinggi dan toleran terhadap hama dan penyakit (Almatsier, S. 2003).

Pembibitan merupakan awal yang paling penting dalam pertumbuhan tanaman kopi. Pembibitan dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu, secara Generative (benih/biji), Vegetative (*stek/sambung*) Baker, K.F, and R.J. Cook. 1974.

1.1.2. Pentingnya Pembibitan

Pembibitan sangat penting dilakukan karena ada beberapa factor yang menjadi penyebabnya yaitu :

- a. Umur tanaman kopi yang sudah terlalu tua.
- b. Adanya berbagai macam hama dan penyakit.
- c. Kurangnya klon yang unggul, sehingga dengan melalui pembibitan yang terus dengan baik mampu menanggulangi hal diatas.

Untuk jenis Kopi Arabika dianjurkan curah hujan sekitar 1000-1500 mm pertahun dan tumbuh pada ketinggian 900-1500 dpl, sedangkan Kopi Robusta maksimal 2000 mm pertahun dan tumbuh pada ketinggian 400-800 dpl.

1.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kegunaan pemberian Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) terhadap perkecambahan biji kopi.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian beberapa ZPT terhadap percepatan tumbuh biji kopi.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi ZPT dengan perlakuan perendaman dan penentuankonsentrasi optimum.

1.2. Rumusan Masalah penelitian

1. ZPT manakah yang lebih cepat merespon perkecambahan akar pada biji kopi?
2. ZPT mana yang lebih cepat mematahkan dormansi pada biji kopi?

1.3. Hipotesis penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Konsentrasi pemberian ZPT terhadap perkecambahan biji kopi.
2. Konsentrasi optimum dan percepatan rangsangan pada akar biji kopi.

1.5. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai syarat untuk penulisan tugas akhir (Skripsi) di Universitas Quality.
2. Sebagai bahan informasi bagi petani dan mahasiswa dan masyarakat yang membutuhkan.
3. Untuk mengetahui konsentrasi optimum dalam pemberian ZPT.